

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan penimbunan lemak di dalam tubuh yang melebihi kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan fungsi normal tubuh sehingga akan menjadi keadaan patologis. Tetapi masih banyak pendapat dimasyarakat yang mengira bahwa anak gemuk adalah sehat (Soetjiningsih, 2012). Sepertiga sampai setengah anak dan remaja di negara-negara maju seperti Amerika atau Australia mengalami obesitas. Anak-anak di kota-kota besar di Indonesia lebih dari 10% mengalami obesitas (Julia, 2014).

Pada tahun 1990 angka kejadian *overweight* dan obesitas anak secara global 4,2% dan meningkat menjadi 6,7% pada tahun 2010. Pada tahun 2020 diperkirakan akan meningkat menjadi 9,1% atau 60 juta anak (Jurnal Pediatri, 2017). Prevalensi obesitas serta kegemukan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Departemen Kesehatan (Depkes) RI tahun 2013, menunjukkan bahwa masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari *overweight* 10,8% dan obesitas 8,8% (Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Kesehatan, 2013). Selain itu data juga menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi obesitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa provinsi lainnya di Indonesia yaitu sebesar 7,9% dan kota Depok menjadi salah satu daerah dengan prevalensi obesitas yang cukup tinggi pada provinsi Jawa Barat, yaitu 10,3% (Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Prevalensi anemia pada penduduk usia > 1 tahun di Indonesia mencapai 21,7%. Sedangkan prevalensi anemia pada penduduk Indonesia bersarkan kelompok umurnya, pada anak umur 5-14 tahun masih cukup tinggi yaitu 26,4% (Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Obesitas pada anak sangat memengaruhi kesehatan fisik, sosial, emosional, dan berhubungan dengan kepercayaan diri. Obesitas pada anak juga telah dihubungkan dengan banyak masalah kesehatan dan prestasi akademik. Anak dan remaja yang mengalami obesitas cenderung tetap obesitas pada saat dewasa dan

sangat memungkinkan terjadinya penyakit tidak menular seperti diabetes dan gangguan kardiovaskular pada usia muda. Faktor lingkungan, pola hidup, dan lingkungan budaya memainkan peran penting dalam menyebabkan obesitas di seluruh dunia (Sahoo *et al*, 2015).

Pada keadaan obesitas general dan obesitas sentral menstimulasi pengeluaran sitokin proinflamasi yang mengakibatkan penurunan kadar serum zat besi didalam darah. Anak yang mengalami obesitas lebih mungkin mengalami defisiensi zat besi dan juga memiliki probabilitas mengalami anemia defisiensi zat besi lebih tinggi berdasarkan hasil penelitian (Ghadimi *et al*, 2015). Balita, anak, remaja, dan orang dewasa yang mengalami obesitas menurut *U.S National Health and Nutrition Examination Surveys ((NHES) I, III, IV and 2003-2004)* lebih mungkin mengalami defisiensi zat besi dibandingkan dengan yang memiliki status gizi normal. Pada penelitian potong lintang oleh Pinhas-Hamiel *et al* (2003), pada anak dan remaja obesitas di Israel memiliki status zat besi yang lebih rendah daripada anak dan remaja yang memiliki status gizi normal (Cepeda-Lopez *et al*, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Shofura Azizah (2015), pada remaja putri yang memiliki status gizi *overweight* dan obesitas cenderung mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki status gizi normal dengan hasil uji korelasi Spearman menunjukkan terdapat korelasi bermakna dengan $p = 0,000$ ($p < 0,005$), kekuatan korelasi sedang, dan arah korelasi negatif ($r = -0,421$).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti korelasi antara obesitas dengan anemia pada anak usia 8-11 tahun di SD Depok Jaya 1 Kelurahan Depok Jaya, Depok, Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tinginya angka obesitas pada anak dan yang diperkirakan akan terus meningkat, obesitas memungkinkan terjadinya penyakit tidak menular pada usia muda, dan pada penelitian terdahulu menyebutkan orang dengan keadaan obesitas memiliki status zat besi yang lebih rendah maka perumusan masalahnya adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi antara obesitas dengan anemia pada anak usia 8-11 tahun.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat korelasi antara obesitas dengan anemia pada anak usia 8-11 tahun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memperoleh gambaran anemia pada anak usia 8-11 tahun berdasarkan usia
- b. Memperoleh gambaran anemia pada anak usia 8-11 tahun berdasarkan jenis kelamin
- c. Memperoleh gambaran anemia pada anak usia 8-11 tahun dengan status gizi obesitas
- d. Memperoleh gambaran anemia pada anak usia 8-11 tahun dengan status gizi normal
- e. Memperoleh gambaran obesitas pada anak usia 8-11 tahun berdasarkan jenis kelamin
- f. Memperoleh gambaran anemia pada anak usia 8-11 tahun berdasarkan usia
- g. Mengetahui korelasi antara obesitas dengan kejadian anemia pada anak usia 8-11 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi tentang korelasi antara obesitas dengan anemia pada anak usia 8-11 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Subjek penelitian

- a. Memberikan informasi kepada subjek penelitian apakah subjek penelitian mengalami anemia atau tidak dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin
- b. Memberikan informasi kepada subjek penelitian apakah subjek penelitian mengalami obesitas atau tidak dari hasil pemeriksaan status gizi berdasarkan IMT/U

c. Memberikan informasi kepada orangtua subjek penelitian mengenai hasil dari pemeriksaan status gizi berdasarkan IMT/U dan pemeriksaan kadar hemoglobin pada subjek penelitian

1.4.2.2 Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum di Indonesia mengetahui tentang angka kejadian anemia pada anak obesitas sehingga masyarakat umum, termasuk pasien dan keluarga mengetahui tentang korelasi antara obesitas yang terjadi pada anak dengan anemia.

1.4.2.3 Praktisi Layanan Primer

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu dokter umum untuk mengetahui korelasi antara obesitas dengan anemia pada anak usia 8-11 tahun.

1.4.2.4 Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat menambah bahan referensi tambahan di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran Jakarta untuk menjadi bahan ajar ilmu Kesehatan Anak, khususnya dalam keilmuan Gizi Anak.

1.4.2.5 Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian khususnya bagi peneliti dalam ilmu kesehatan anak dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana kedokteran.